

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit coronavirus 2019 (covid-19) adalah penyakit infeksi disebabkan oleh novel coronavirus, sekarang disebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kemunculan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) telah menyebabkan pandemic global dan menjadi masalah kesehatan masyarakat serius. Coronavirus membutuhkan sel inang untuk memperbanyak diri (PDGKI, 2020).

Menurut data resmi pada website covid-19 Kabupaten Karawang, hingga akhir bulan Januari 2022 ini jumlah kasus konfirmasi covid-19 yaitu 43633 kasus dengan 37 kasus masih dalam perawatan, 108 kasus isolasi mandiri, 41622 sembuh, serta 1866 kasus meninggal dunia. Sedangkan menurut data yang tersedia di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang, jumlah kasus covid-19 yang dirawat inap di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang hingga akhir bulan Januari 2022 berjumlah 2131 pasien.

Siklus dari coronavirus setelah menemukan sel inang yaitu pertama, penempelan dan masuk virus diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (*angiotensin-converting enzyme 2*). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos (PDGKI, 2020).

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada covid-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan covid-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet (PDPI, 2020).

Penderita covid-19 dapat disertai gejala gastrointestinal seperti diare, muntah, dan sakit perut. Studi menunjukkan bahwa reseptor manusia untuk covid-19 yaitu reseptor *angiotensin-converting enzyme 2* (ACE2) diekspresikan juga dalam sel epitel usus kecil. Gejala gastrointestinal disertai dengan peradangan atau kerusakan usus. Beberapa penelitian menunjukkan persentase gejala gastrointestinal tertinggi ialah anoreksia, diikuti diare, mual, muntah, dan terakhir nyeri perut. Juga disebutkan bahwa gejala gastrointestinal dapat merupakan yang pertama muncul atau bahkan satu-satunya gejala pada pasien covid-19 (Silangen dkk, 2019).

Kecenderungan penurunan berat badan pada pasien dengan penyakit infeksi merupakan akibat dari gejala anoreksia. Kondisi ini dapat mengakibatkan terjadinya status gizi kurang apabila tidak diimbangi dengan diet yang tepat (Amaliah, 2012). Adanya peran penting asupan makan yang dikonsumsi erat kaitannya dengan faktor kesembuhan. Melalui cara pemilihan makanan yang disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan yang akan menunjang penyembuhan penyakit (Fatimah, 2002).

Keadaan gizi dipengaruhi oleh asupan gizi dan penyakit infeksi yang saling terkait. Apabila seseorang tidak mendapat asupan gizi yang cukup akan mengalami kekurangan gizi dan sakit. Demikian juga bila seseorang sering sakit akan menyebabkan gangguan nafsu makan dan selanjutnya akan mengakibatkan gizi kurang (Depkes RI, 2007). Infeksi dapat menyebabkan seseorang tidak merasa lapar dan tidak mau makan. Penyakit ini juga menghabiskan sejumlah protein dan kalori (Marimbi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh McWhirter dan Pennington menunjukkan bahwa 40% dari pasien rawat inap mengalami *undernourish* (kurang makan) pada saat masuk rumah sakit dan dua pertiga dari pasien itu mengalami penurunan berat badan selama dirawat di rumah sakit. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Daldiyono dan Thaha yang mengutip dari beberapa penelitian, memprediksi 40-55% pasien yang masuk rumah sakit mengalami malnutrisi atau memiliki risiko malnutrisi, 12% di antaranya merupakan malnutrisi berat. Rata-rata 75% status gizi penderita yang dirawat di rumah sakit akan menurun dibandingkan dengan status gizi pada waktu masuk

rumah sakit. Faktor penyebab berkurangnya cadangan zat gizi di dalam tubuh biasanya karena penyakit dan defisiensi zat gizi serta tidak cukupnya asupan makanan, hal ini akan berdampak pada komplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Defriani dkk, 2004) mengenai pengaruh asupan makan terhadap kejadian malnutrisi di rumah sakit yaitu rata-rata asupan energi dan protein selama di rumah sakit berhubungan dengan rata-rata asupan tiga hari pertama dirawat di rumah sakit dan pasien dengan asupan energi tidak cukup selama di rumah sakit mempunyai risiko lebih besar untuk malnutrisi dibandingkan dengan pasien dengan asupan energi cukup. Tidak cukupnya asupan makanan ini dapat disebabkan oleh adanya gejala gastrointestinal yang dirasakan oleh pasien. Gejala yang sering dirasakan adalah mual, muntah, dan anoreksia. Jika kebutuhan minimal energi tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang lama, maka akan timbul gejala kurang gizi. Kurang gizi ini dapat dilihat dari penurunan berat badannya. Persentase penurunan berat badan pada penelitian ini cukup tinggi yaitu sebesar 46,1%.

Berdasarkan keputusan gubernur Jawa Barat mengenai penetapan rumah sakit rujukan penanggulangan penyakit infeksi *emerging* tertentu, Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang ditunjuk sebagai salah satu rumah sakit rujukan pasien covid-19. Berdasarkan data visitasi ahli gizi ke ruangan rawat inap pasien covid-19 didapatkan bahwa rata-rata tingkat nafsu makan pasien masih kurang baik pada hari-hari awal perawatan hingga kurang lebih hari ke lima perawatan dikarenakan berbagai hal, seperti adanya gangguan gastrointestinal seperti mual dan muntah. Tingkat nafsu makan yang kurang ini mempengaruhi asupan makan pasien. Jika masalah ini terus berlanjut, kemungkinan dapat berakibat pada penurunan berat badan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melihat “**Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Zat Gizi Makro, dan Tingkat Nafsu Makan Dengan Perubahan Berat Badan Pada Pasien Covid-19 Selama Perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang**”. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian yang belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian, sasaran penelitian yaitu pasien rawat inap dengan diagnosa covid-19, serta variabel yang diteliti.

1.2. Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus peneliti mencoba mengetahui hubungan tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan dengan perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini agar tidak meluasnya objek, hanya mengidentifikasi responden berdasarkan pasien rawat inap saja.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan dengan perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang”.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan dengan perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien covid-19 di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.
2. Mengetahui tingkat kecukupan energi dan zat gizi makro (protein, lemak, karbohidrat) pasien covid-19 di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.
3. Mengetahui tingkat nafsu makan pasien covid-19 di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.

4. Mengetahui perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.
5. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan energi dan zat gizi makro terhadap perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.
6. Menganalisis hubungan antara tingkat nafsu makan terhadap perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Penelitian untuk Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hubungan tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan dengan perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.

1.5.2. Manfaat Penelitian untuk Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai hubungan tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan dengan perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.

1.5.3. Manfaat Penelitian untuk Penyelenggara Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi Jurusan Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan gizi klinik dan sebagai masukan pada penelitian lebih lanjut dan dapat memperluas wawasan berpikir sebagai usaha penggalian terhadap ilmu pengetahuan.

1.5.4. Manfaat Penelitian untuk Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan gizi mengenai pentingnya tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan terhadap perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan.

1.6. Keterbaruan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai hubungan tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan dengan perubahan berat badan pasien covid-19 selama perawatan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang. Peneliti mencari rumah sakit yang belum pernah dilakukan dalam penelitian tersebut. Penelitian yang terkait penelitian ini adalah :

Tabel 1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil Akhir
1	Defriani Dwiyanti, Hamam Hadi, Susetyowati	2004	Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kejadian Malnutrisi di Rumah Sakit	Penelitian observasional dengan rancangan studi kohor prospektif	Rata-rata asupan energi dan protein selama di rumah sakit berhubungan dengan rata-rata asupan tiga hari pertama dirawat di rumah sakit dan pasien dengan asupan energi tidak cukup selama di rumah sakit mempunyai risiko lebih besar untuk malnutrisi dibandingkan dengan pasien dengan asupan energi cukup.
2	Nurul Huda Syamsiatun, Hamam Hadi, Madarina Julia	2004	Hubungan Antara Status Gizi Awal Dengan Status Pulang dan Lama Hari Rawat Inap Pasien Dewasa di Rumah Sakit	Penelitian dengan rancangan studi kohort prospektif	Semakin baik status gizi awal saat masuk rumah sakit dan asupan yang cukup, mempunyai risiko terkecil untuk pulang dalam keadaan tidak sembuh, sebaliknya semakin kurang status gizi awal dan asupan selama perawatan maka mempunyai risiko untuk pulang dalam keadaan tidak sembuh, status gizi awal dan asupan selama perawatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lama rawat

inap pasien					
3	Chacha Theresia Sianturi	2019	Gambaran Status Gizi Pada Pasien Rawat Inap di KSM Penyakit Dalam RS USU	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cohort</i> <i>study</i>	Mayoritas responden mengalami penyakit infeksi, umumnya responden dirawat 4-6 hari, sebagian besar responden mengalami penurunan berat badan
4	Kristianty, Bradley, Frans	2019	Gejala Gastrointestinal Pada Pasien Covid-19	-	Gejala gastrointestinal pada pasien covid-19 memiliki prevalensi yang relatif tinggi, dan sering berupa anoreksia, diare, mual/muntah, dan nyeri perut
5	Silviana Putri, Merryana Adriani, Yayuk Estuningsih	2019	Hubungan Antara Nafsu Makan Dengan Asupan Energi dan Protein Pada Pasien Kanker Payudara Post Kemoterapi	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Nafsu makan memiliki pengaruh pada asupan energi dan protein pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi. Semakin rendah nafsu makan maka asupan juga semakin rendah.
6	Farah Rizqi, Susetyowati, Aviria Ermamilia	2020	Hubungan Antara Asupan Energi dan Protein Dengan Perubahan Berat Badan dan Kekuatan Genggam Tangan Pasien Kanker Rawat Inap	Penelitian observasional dengan rancangan kohort prospektif	Asupan energi berkaitan dengan perubahan berat badan pasien, tidak terdapat hubungan signifikan antara asupan energi dan protein dengan perubahan kekuatan genggam tangan

di RSUP Dr. Sardjito					
7	Novita Dewi, Neni Maemunah, Ronasari Mahaji Putri	2020	Gambaran Asupan Nutrisi di Masa Pandemi Pada Mahasiwa	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan crossectional	Hampir setengahnya responden jarang mengonsumsi makanan bergizi, sayuran, buah, dan vitamin
8	Wuri Ratna Hidayani	2020	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Covid-19	Literatur riview	Faktor yang berhubungan dengan covid-19 di antaranya umur, jenis kelamin, infeksi nosokomial, serta penyakit komorbid

6

Berdasarkan tabel diatas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Tempat penelitian di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang.
2. Sasaran responden pasien rawat inap dengan diagnosa covid-19.
3. Pada penelitian ini meneliti mengenai hubungan tingkat kecukupan energi, zat gizi makro, dan tingkat nafsu makan dengan perubahan berat badan pada pasien covid-19 selama perawatan.